

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN LEVERAGE TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERBANKAN SYARIAH**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2017 –
2020)**

Penelitian Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Ulfa Ainiyah

Nim : 3141606660

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN LEVERAGE TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERBANKAN SYARIAH**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2017
– 2020)

Disusun Oleh:

Ulfa Ainiyah

NIM : 3141606660

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya

Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 18 Juli 202

Pembimbing



Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si, Ak, CA,

NIK. 211492004

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN LEVERAGE TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERBANKAN SYARIAH**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2017
– 2020)

Disusun Oleh:

Ulfa Ainiyah

NIM : 3141606660

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 20 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si, Ak, CA,

NIK. 211492004

Penguji I



Dr. Winarsih, SE, M.Si, CSRS, CSRA

NIK. 211415029

Penguji II



Hendri Setyawan, SE, MPA

NIK. 211406019

Mengetahui :
Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Winarsih, SE, M.Si, CSRS, CSRA

NIK. 211415029

LEMBAR PENGESAHAN PERNYATAAN KEASLIAN SKIRPSI

Nama : Ulfa Ainiyah

NIM : 314016066660

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan kesungguhan bahwa skirpsi berjudul “**Analisis Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2017 – 2020**” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdaftar dalam usulan penelitian skirpsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skirpsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 18 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Ulfa Ainiyah

NIM. 314016066660

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat serta karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2017 – 2020 ”. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan terdapat banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan Penulis. Sehingga Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun mudah-mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya yang ada.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak. Oleh karena itu Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing yang terhormat, yakni Bp. Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si, Akt selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk membimbing Penulis dalam penulisan skripsi ini, selain pembimbing Penulis juga ingin mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada :

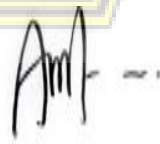
1. Ibu Hj. Olivia Fachruanisa, SE, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA. selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

4. Seluruh staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak membantu proses kuliah hingga saat ini.
5. Kedua orang tua, kakak, adik, suami dan anak yang telah menyayangi, mendukung dan mendoakan.
6. Teman teman S1 Akuntansi UNISSULA angkatan 2016.
7. Seluruh teman perjuangan yang tidak bisa ditulis satu persatu.
8. Teman SMK saya Kumala Tri Kusuma Dewi yang sudah mendukung dan mendoakan.

Akhirnya, Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan Penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga skripsi yang ditulis oleh Penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi Penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga segala amal dan kebbaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Tuhan YME, Aamiin.

Semarang, 18 Juli 2022

Penulis



Ulfa Ainiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PERNYATAAN KEASLIAN SKIRPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	11
1.4. Tujuan penelitian	12
1.5. Kontribusi dan Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory)	14
2.2. Variabel – variable Penelitian	16
2.2.1. Manajemen Laba.....	16
2.2.1.1. Bentuk – Bentuk Manajemen Laba	17
2.2.1.2. Motivasi Manajemen Laba.....	17
2.2.1.3. Model - Model Pengukuran Manajemen Laba	19
2.2.2. Kualitas Audit	22
2.2.2.1 Faktor – Faktor Yang mempengaruhi Kualitas Audit	24
2.2.3. Leverage	26
2.3. Penelitian Terdahulu	26
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis	29
2.4.1. Kerangka Pemikiran Teoritis	29

2.4.2. Pengembangan Hipotesis.....	31
2.4.2.1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba	32
2.4.2.2. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1. Jenis Penelitian.....	37
3.2. Populasi dan Sampel	37
3.2.1. Populasi Penelitian.....	37
3.2.2. Sampel Penelitian	38
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.3. Sumber dan Jenis Data	38
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5. Definisi Variabel dan Pengukuran Operasional Variabel.....	39
3.5.1. Variabel Independen (X).....	40
3.5.2. Variabel Dependen (Y)	41
3.6. Teknik Analisis Data	43
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif	43
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.2.1. Uji Normalitas.....	43
3.6.2.2. Uji Multikolinearitas	44
3.6.2.3. Uji Autokorelasi	44
3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas	45
3.6.2.5. Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.6.2.6. Uji Kelayakan Model	46
3.6.2.6.1. Uji F	46
3.6.2.6.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
3.6.2.6.3. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)	47
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
4.1. Deskripsi Sampel Penelitian.....	49
4.2. Analisis Data	50
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	50
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	52
4.2.2.1. Uji Normalitas	52

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas	56
4.2.2.3. Uji Heterokedastisitas	57
4.2.2.4. Uji Autokorelasi.....	57
4.2.2.5. Analisis Regresi	58
4.2.2.6. Uji Kelayakan Model.....	59
4.2.2.6.1. Uji F	59
4.2.2.6.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
4.2.3. Uji Hipotesis Individual (Uji t)	61
4.3.3.1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba	62
4.3.3.2. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba.....	62
4.3. Pembahasan Penelitian.....	62
4.3.1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba	63
4.3.2. Pengaruh Leverage terhadap manajemen laba	65
BAB V PENUTUP.....	68
5.1. Kesimpulan.....	68
5.2. Saran	68
5.3. Keterbatasan	70
5.4. Implikasi Penelitian Mendatang	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3.1. Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.....	27
Tabel 2.3.2. Pengaruh leverage terhadap manajemen laba	29
Tabel 4. 1 Sampel penelitian	49
Tabel 4. 2 Descriptive Statistic Leverage dan Manajemen Laba	51
Tabel 4. 3 Kualitas Audit.....	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Transformasi).....	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi).....	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Glejser	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi.....	58
Tabel 4. 10 Hasil Uji F Model.....	60
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 4. 12 Hasil Uji t	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	31
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data Dengan Grafik Probability Plots	54
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Setelah transformasi Data Dengan Grafik Probability Plots .	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Induk	74
Lampiran 2 Hasil Olah Data	76



ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERBANKAN SYARIAH

(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2017 – 2020)

Ulfa Ainiyah

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Email: ulfa.ainiyah2503@gmail.com

Kiryanto, SE, M.Si, Ak, CA

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Email: kiryanto@unissula.ac.id

ABSTRACT

The purposes of this study are to test and analyse the effect of audit quality on earnings management in Islamic banking companies registered with the Financial Services Authority (OJK) and to test and analyse the effect of leverage on earnings management in Islamic banking companies registered with the Financial Services Authority Finance (OJK). This research uses quantitative research. The results obtained from this study show that audit quality has proven to have an effect on profit management of Islamic banking registered with the OJK in 2017-2020. Banks audited by KAP Big 4 and the company's leverage is not proven to affect the profit management of Islamic banking registered with the OJK in 2017-2020. The banks that are used as samples have a safe level of leverage in the sense that the company is able to pay debts financed by the company's assets.

Keywords: *Audit, Leverage, Banking, Earning Management*

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan kualitas audit terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba perbankan syariah yang terdaftar di OJK Pada tahun 2017-2020. Bank yang diaudit oleh KAP *Big Four* terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba perbankan syariah yang terdaftar di OJK Pada tahun 2017-2020 sedangkan *leverage* perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba perbankan syariah yang terdaftar di OJK Pada tahun 2017-2020. Bank yang dijadikan sample rata-rata memiliki tingkat leverage yang aman dalam artian bahwa perusahaan mampu membayar hutang yang dibiayai oleh asset perusahaan.

Kata Kunci: *Audit, Leverage, Perbankan, Manajemen Laba*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaporan keuangan merupakan kegiatan pengkomunikasian dan penyampaian informasi keuangan sebuah perusahaan kepada pengguna informasi. Laporan keuangan menyajikan informasi yang bertujuan untuk melihat posisi keuangan, kinerja manajemen serta perubahan keuangan perusahaan yang dapat digunakan acuan dalam pengambilan keputusan, pernyataan ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1. Laporan keuangan menurut (Asward dan Lina, 2015) dalam (Eny Suheny, 2019) adalah media korespondensi yang digunakan untuk menghubungkan individu yang terlibat erat dengan perusahaan terkait, gambaran tentang kondisi perusahaan karena berisi data tentang posisi *financial*, laporan kinerja manajemen perusahaan, *cash flow statement*, dan perubahan modal perusahaan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk menunjukkan hasil pertanggungjawaban terhadap sumber daya yang dikelola dan dipercayakan oleh pemilik perusahaan kepada pihak manajemen selaku pengelola. Selain sebagai bentuk pertanggung jawaban pihak manajemen, laporan keuangan juga mampu menunjukkan kinerja sebuah perusahaan kepada pihak eksternal dan memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam memperoleh laba, sebagai dasar pembagian bonus dan kompensasi, serta indikator efisiensi dan efektivitas penggunaan dana perusahaan. Terdapat banyak informasi yang diperoleh dengan adanya laporan keuangan salah satunya adalah informasi mengenai laba. Laba mampu menunjukkan kinerja

perusahaan dan mengevaluasi manajemen untuk perbaikan di masa mendatang. Pentingnya informasi laba mendorong manajemen untuk memberikan perhatian lebih terhadap angka laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Tindakan oportunistik pihak *management* guna memaksimalkan kesejahteraannya dengan cara memanipulasi tampilan laba sesuai keinginan untuk kepentingannya sendiri dan merugikan investor dengan dasar pertimbangan yang dapat dilihat dari informasi laba. Tindakan oportunistik ini dikenal dengan istilah manajemen laba (Setiawati dan Na'im 2000). Disinilah peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) selaku pengawas keuangan untuk menciptakan Industri Keuangan yang sehat dibutuhkan.

Selaku lembaga Pengawas Industri Keuangan yang terpercaya yaitu OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mempunyai visi dan misi yaitu untuk melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat, dan mampu mewujudkan industri jasa Keuangan menjadi pilar perekonomian nasional yang berdaya saing global serta dapat memajukan kesejahteraan umum. Sedangkan Visi dari OJK sendiri yaitu mewujudkan terselenggaranya seluruh kegiatan di dalam sektor jasa keuangan secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel; mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil; melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat. OJK merupakan lembaga negara yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya, sehingga kegiatan di bidang pasar modal dapat

berjalan secara teratur dan transparan dan mencegah adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh pelaku pasar modal yang dapat merugikan investor. Sehingga pasar modal di Indonesia menjadi tempat yang aman untuk berinvestasi pada instrumen investasi jangka panjang seperti saham, obligasi, reksa dana, dll.

Sektor perbankan yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) ada 3 Jenis, yaitu Bank Umum, Bank Syariah dan Bank Pengkreditan Rakyat. Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menjadi objek di dalam penelitian ini. Fungsi perbankan syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan pada prinsip syariah, demokrasi, dan prinsip kehati-hatian. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda diterapkan dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), yang menghadirkan alternatif layanan perbankan yang semakin lengkap bagi khalayak masyarakat Indonesia. Perbankan syariah dan perbankan konvensional bersinergi mensupport mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk digunakan di sektor-sektor perekonomian nasional. Sistem perbankan syariah dengan bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang bermanfaat bagi masyarakat dan perbankan sendiri, serta menonjolkan aspek keadilan dalam transaksi, investasi etis, mengedepankan nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam produksi, dan menghindari kegiatan spekulatif. Dengan menyediakan beragam produk dan layanan perbankan yang lebih beragam, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat Indonesia. Berlakunya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008,

maka akan mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah nasional semakin lebih cepat lagi. Peran perbankan syariah diharapkan dapat mendukung perekonomian nasional secara signifikan dengan progres perkembangannya yang impresif, mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir ini. Oleh karena itu, perusahaan perbankan syariah perlu memberikan data keuangan yang valid kepada individu yang terlibat erat dalam laporan keuangan.

Manajemen Laba dapat dilakukan oleh perusahaan dari berbagai *sector*. Manajemen laba atau *Creative Accounting* merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Tujuannya untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan tentang kondisi kinerja perusahaan dengan adanya rekayasa tindakan oportunist manajemen untuk menyajikan kepuasan kepada pihak yang berkepentingan di dalam penyajian laporan keuangan. Fenomena yang sering muncul dalam manajemen laba adalah timbulnya kesalahan ataupun kelalaian dari subjek manajemen keuangan yang secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu baik dari pihak internal maupun eksternal.

Tindakan Rekayasa memanipulasi laba dapat dilakukan dengan manage laba sesuai kebutuhan perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkan. Tindakan inilah yang disebut dengan *earnings management* (manajemen laba). Hal yang mendorong terjadinya manajemen laba salah satunya yaitu dari pihak eksternal yaitu investor (principle) menjadikan informasi laba sebagai tolak ukur

untuk mengetahui hasil kinerja perusahaan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga pihak manajemen (agent) dengan kebijakannya bisa merekayasa Laporan keuangan untuk disajikan. Namun praktek manajemen laba ini bukan merupakan tindakan yang menyimpang, sehingga begitu banyak perusahaan di Indonesia ini dianggap melakukan manajemen laba. Ada beberapa metodr – metode dan estimasi perilaku manajaemen laba yang diperbolehkan di dalam akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, tidak selalu diartikan sebagai manipulasi data yang menyimpang (Kusumawardhani, 2012)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai suatu lembaga yang berkecimpung di dunia akuntansi melakukan beberapa pencegahan yang dapat meminimalisir tindakan *earning management* dengan telah memverifikasi bahwa Indonesia akan sepenuhnya mengambil IFRS pada 1 Januari 2012. Kebijakan tersebut untuk membangun kekuatan data keuangan dengan tujuan agar laporan keuangan dapat dirasakan dengan lebih efektif dan dapat dirasakan dengan mudah digunakan baik untuk pembuat laporan keuangan, auditor, maupun pengguna atau klien yang berbeda. Eksekusi IFRS dapat menimbulkan manfaat dan dapat juga merugikan dalam dunia bisnis dan administrasi audit di Indonesia, penggunaan *Principle-based guidelines* adalah sat;ah satu cara yang mungkin akan membuat kemiripan laporan *financial* menjadi turun, lebih tepatnya dengan asumsi pemanfaatan tenaga ahli. Penilaian disampaikan dengan premi untuk mengawasi (*earning management*) dan selanjutnya memperlancar pembayaran ternyata semakin menyulitkan dengan menggunakan pendekatan catatan keuangan dan nilai wajar. Dalam kasus lain, otoritas publik juga mengarahkan pelaksanaan peninjauan kembali yang dilakukan

oleh organisasi untuk menurunkan nilai *earning management* ini merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik untuk melaksanakan pengaturan, tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011, menyebutkan pedoman yang dimaksudkan menyatakan pengaturan administrasi tinjauan umum ikhtisar *financial* suatu substansi seperti dalam Pasal 11, Kantor Akuntan Publik memiliki keterbatasan dalam pengaturan administrasi penelaahan atas data moneter yang otentik. Peraturan yang dilakukan untuk mengurangi ketidakseimbangan yang terjadi antara pihak internal (principal) dan pihak eksternal (agen), auditor harus memiliki tingkat independensi dalam mereview data untuk menjaga kesenjangan dalam pemeriksaan manajemen laba di *financial statement*.

Banyak dijumpai perusahaan yang melakukan manajemen laba, yang masih kurang sesuai dengan peraturan baik dengan regulator, peraturan lembaga profesi keuangan Ikatan Akuntasi Indonesia (IAI), pemerintah, dan lembaga lain yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan. Industri perbankan merupakan industri “kepercayaan” dari publik, pemerintah dan bernaung di bawah ketentuan beberapa regulator, termasuk diantaranya adalah OJK, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, Dirjen Pajak, dan Kementerian Tenaga Kerja. Jika laporan keuangan tidak dapat dipercaya kebenarannya maka para investor akan dapat melakukan penarikan dana secara bersama-sama (rush). Oleh karena itu, perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan.

Contoh terjadinya *earning management* pada bank syariah tertua di Indonesia dikutip dari media elektronik yaitu Bank Muamalat. PT Bank Muamalat (Tbk) dalam beberapa bulan terakhir santer pemberitaan media massa dikabarkan bangkrut. Sebabnya, bank syariah pertama di Indonesia tersebut mengalami kesulitan permodalan di tengah kondisi tingginya non performing financing (NPF) atau pendanaan bermasalah alias kredit macet. Permasalahan keuangan tersebut akibat kegagalan bayar nasabah (debitur) karena turunnya harga komoditas. Pada tahun 2019 Bank Muamalat teridentifikasi oleh OJK melakukan manajemen laba pada laporan keuangan untuk mendapatkan investor yang akan membantu bank agar tidak mengalami kebangkrutan. PT Bank Muamalat membutuhkan tambahan modal setidaknya sekitar Rp 4-4,5 triliun. Bank Muamalat mengalami penurunan perolehan laba sebesar 95,1% secara tahunan menjadi Rp 5,1 miliar dan penurunan pendapatan penyaluran dana sebesar 24,7% dari 1,78 triliun menjadi Rp 1,34 triliun. Pada tahun 2018, laba bank Muamalat mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan Bank Muamalat melakukan rekayasa *financial* dengan menjual aset bermasalah dengan surat berharga. Dengan ini, Bank Muamalat dapat menekan rasio pembiayaan bermasalah kotor dari 4,95% pada Juni 2017 menjadi 1,65%, sehingga rasio NPF bersih ikut turun dari 3,74% menjadi 0,88% (Khadafi, 2019). Kasus diatas menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba lebih mengarah pada tindakan kecurangan dibandingkan dengan tindakan manajerial dalam mengelola laba. Dari fenomena yang telah jelaskan di atas menunjukkan bahwa adanya praktek *earning management* sudah lazim terjadi di dalam pelaporan Informasi laporan keuangan di

Indonesia ini. Dalam hal ini maka peran kualitas audit sangat penting untuk mereview dan mendeteksi adanya manajemen laba yang terjadi dalam suatu entitas untuk mengakibatkan dampak buruk yang terjadi dalam pengambilan keputusan dan investasi para investor. Dalam penelitian ini kualitas audit dijadikan salah satu variable yang mempengaruhi manajemen laba yang di proksikan dengan KAP bigfour dan KAP non big four.

Selain kualitas audit dalam penelitian ini juga menggunakan *leverage* sebagai variable yang mempengaruhi manajemen laba. Pengukuran penggunaan hutang terhadap aset perusahaan dapat menggunakan indikator *leverage*. Indikator *leverage* ini membandingkan jumlah hutang dengan jumlah aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* dalam operasional sebuah perusahaan maka menunjukkan bahwa maka semakin besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam Kaitanya Sebanding dengan penggunaan, alternatif berkaitan dengan sumber dana perusahaan selain penjualan saham melalui pasar modal, dapat pula melalui *leverage* (sumber dana eksternal berupa hutang). Perusahaan selalu berusaha untuk mencapai pengaturan kewajiban untuk mendapatkan penilaian yang layak dari pemberi pinjaman (Eny Suheny, 2019). Semakin tinggi tingkat rasio *leverage*, semakin tinggi pula tindakan manajemen laba, perusahaan ingin memperlihatkan ke pihak eksternal seperti pengelolaan hutang yang baik. Para kreditur juga melihat perusahaan dari pemanfaatan hutang yang baik untuk memenuhi operasionalnya dapat dilihat dari laba perusahaan yang tinggi pula dengan begitu perusahaan tetap berpeluang mendapatkan pinjaman dari kreditur (Jao dan Pagalung, 2011) dalam (Eny Suheny, 2019). Perbedaan dalam penelitian

ini berdasarkan objeknya, yakni mengambil perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) antara tahun 2017-2020.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari (I made P dan I Made S S, 2018) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba Menurut (Eny Suheny, 2019). Menurut (Leni Susanti, Silvia Margareta, 2019) bahwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, namun demikian kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan. Sedangkan menurut (Arvitha D R, Susi D M, Bambang P, 2016) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Menurut (Irma W L, Wahyu M, 2018) bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian lain mengungkapkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba menurut (Viana F dan Herlin T, 2019)

Entitas mengenai *earning management* ini masih menarik untuk diteliti, namun mendasari dari beberapa penelitian di atas yang masih menunjukkan hasil yang berbeda- beda, maka masih memungkinkan untuk dilakukan penelitian untuk

menguji konsistensi hasil dari adanya penelitian terdahulu mengenai faktor faktor yang memengaruhi manajemen laba. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah variabel tersebut berpengaruh dalam menentukan manajemen laba. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh I Made Arya Pradantya dan I Made Sadha Suardhika (2018) dimana penelitian ini lebih menfokuskan menggunakan dua variable independen yaitu kualitas audit dan leverage dan menggunakan objek penelitian yang berbeda yaitu pada perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dikarenakan OJK sendiri memiliki tugas pokok mengatur, mengawasi dan melindungi industri keuangan yang sehat dan perusahaan- perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang berada di sektor industri keuangan. Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) merupakan perusahaan besar dan sahamnya dimiliki oleh berbagai kalangan baik pemerintah, instansi swasta.

Berdasarkan penjelasan di atas maka di dalam penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) TAHUN 2017 - 2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan *Research gap* tentang penelitian satu dengan yang lain tidak konsisten yang mana hasil penelitian dari Viana

Fandriani, Herlin Tanjung (2019) yang menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba dan dengan hasil yang berbeda yang diungkap oleh Nimas Arum Sari, Yeye Susilowati (2021) dan Hermalia Jelita Putri, Cahyani Nuswandari (2021) bahwa kedua penelitian yang telah dilakukan menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk variable *leverage* pada penelitian yang dilakukan oleh Eny Suheny (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan dengan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Arvitha Dinda Rosena dkk (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Leni Susanti, Silvia Margareta (2019) dan hasil dari kedua penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, masalah terkait penelitian ini dapat dirumuskan : “Bagaimana hasil penelitian mengenai pengaruh kualitas audit dan leverage terhadap manajemen laba?”

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang pada penelitian ini, maka pertanyaan yang akan dikemukakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)?

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sesuai dengan permasalahan diatas , adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

1.5. Kontribusi dan Manfaat Penelitian

Dengan diadakan adanya penelitian ini penulis berharap akan diperolehnya manfaat dari penelitian ini adalah :

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dan pengembangan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa atau mahasiswi khususnya untuk mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi akuntansi keuangan.

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan untuk menganalisis laporan keuangan pengambilan keputusan dalam perusahaan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan memberikan informasi dan masukan kepada para investor dan calon investor untuk mengambil keputusan menanamkan modalnya pada perusahaan di pasar modal terutama perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Kajian pustaka ini menguraikan landasan teori dan variabel – variabel penelitian yang mencakup faktor faktor peringkat obligasi dan manajemen laba. Masing-masing variabel menguraikan tentang definisi, penelitian terdahulu serta hipotesis. Kemudian keterkaitan hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini akan membentuk kerangka / model empiric penelitian yang akan dilakukan.

2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan menggunakan teori agensi yang yaitu karena asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kesenjangan atau ketidak seimbangan Informasi yang di dapatkan oleh pemegang saham dan manajemen. Inti dari hubungan keagenan yaitu pemisahan kepemilikan antara pemilik (*principal*) dan manajemen inti (*agent*). Menurut teori keagenan ini kesatuan antara *principal* dan *agent* ini sulit tercipta dikarenakan adanya suatu kepentingan yang berbeda. Jensen and Meckling (1976) dalam (Eny Suheny, 2019) menjelaskan bahwa teori keagenan terjadi apabila satu orang atau lebih (*principal*) mengambil jasa dan memberi kuasa untuk mengambil keputusan kepada sebuah manajemen (*agen*) . *Principal* merupakan pemegang investor atau pemegang saham, sedangkan *agen* adalah *manager* atau manajemen yang mengelola perusahaan. Pembedaan fungsi antara pengendalian di pihak *management* dan

kepemilikan di investor adalah inti dari hubungan keagenan (Kodriyah, 2015) dalam (Eny Suheny, 2019). Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Kepemilikan diwakili oleh para investor yang memberikan wewenang dan melimpahkan segala hal terkait kepengurusan kepada manajemen untuk mengelola kekayaan investor dan investor berharap akan memperoleh keuntungan dengan bertambahnya kekayaan dari pendelegasian kepengurusan tersebut, sedangkan manajemen juga ingin memperoleh kesejahteraan bagi para manajer. Kecenderungan investor yang hanya melihat kinerja perusahaan hanya dari informasi laba maka akan mendorong agent untuk melakukan manajemen laba. Dengan adanya hal tersebut timbulah konflik kepentingan antara principal (Investor) dan agent (manajemen). Adanya kontrak ini diharapkan dapat meminimumkan permasalahan agensi antara kedua belah pihak tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara pengendalian di pihak manajemen dan kepemilikan di pihak investor. Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest.)
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang pada sebuah perusahaan (bounded rationality).
3. Manusia selalu menghindari adanya resiko (risk averse.)

2.2. Variabel – variable Penelitian

2.2.1. Manajemen Laba

Pemahaman tentang manajemen laba diantaranya : Pertama, memahaminya sebagai perilaku oportunistik manajer yang bertujuan memaksimalkan utilitas untuk menghadapi/antisipasi kontrak utang, kontrak kompensasi dan *political costs*. Kedua, melihat *earning management* berdasarkan sudut pandang *efficient contracting* (*Efficient Earnings Management*), manajemen laba memberikan fleksibilitas dalam upaya mengantisipasi kontijensi tak terduga demi keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak untuk melindungi perusahaan dan diri mereka sendiri (Scott,2000:351-352). Copeland (1968) menjelaskan *earning management* merupakan “*some ability to increase or decrease reported net income at will*”. Artinya, pihak manajemen dapat memaksimalkan dan meminimalkan laporan laba, termasuk di dalam pemerataan laba disesuaikan dengan keinginan. *Earning management* dapat dilihat sebagai suatu keadaan dimana manajemen melakukan manipulasi terhadap pilihan-pilihan metode akuntansi sesuai standar akuntansi dengan menentukan pilihan yang dianggap sesuai guna mencapai kepentingan dan kepuasan dari pihak manajemen. Manajemen laba bukanlah tindakan yang menyimpang jika sesuai dengan regulasi yang ada. Ada alasan utama mengapa pimpinan organisasi mengawasi dan mengontrol keuntungan, khususnya niat penuh untuk memberikan bantuan pemerintah kepada investor meskipun faktanya tindakan ini mengabaikan pedoman.

2.2.1.1. Bentuk – Bentuk Manajemen Laba

Bentuk-bentuk manajemen laba menurut Scott 2003: 370 adalah *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*. Berikut penjelasannya :

- a) *Taking a bath*, yaitu seluruh kerugian dilaporkan oleh perusahaan jika berada dalam keadaan yang buruk atau kemunduran kinerja yang tidak menguntungkan bagi perusahaan dan keadaan tersebut tidak dapat dihindari pada periode berjalan. Dengan cara ini diharapkan perusahaan dapat menciptakan peluang laba yang besar dimasa yang akan datang.
- b) *Income minimization*, artinya laba perusahaan yang diperoleh dan dilaporkan pada periode berjalan lebih kecil dibandingkan laba yang sesungguhnya. Bentuk *earning management* yang seperti ini dilakukan untuk mengurangi *politic cost* pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang sangat tinggi.
- c) *Income Maximization*, metode-metode akuntansi seperti mempercepat pencatatan dan menunda biaya – biaya, digunakan oleh manajemen dengan tujuan memperoleh bonus yang lebih tinggi dengan cara meningkatkan laba menjadi lebih tinggi di saat perusahaan mendekati masa pelanggaran hutang.
- d) *Income Smoothing*, perusahaan umumnya lebih memilih untuk melaporkan pertumbuhan laba yang stabil daripada menunjukkan perubahan laba dengan meningkatkan atau menurunkan laba.

2.2.1.2. Motivasi Manajemen Laba

Berikut beberapa faktor yang dapat meningkatkan motivasi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba menurut Scott (2000) :

- a) *Motivasi bonus*, adanya asimetri informasi mengenai keuangan perusahaan, manajemen hendak mengutamakan kepentingan individu untuk menampilkan kinerja yang lebih baik lewat aksi manajemen laba. Dimana manajer berperilaku oportunistik untuk mengendalikan laba dengan harapan dapat memaksimalkan bonus yang didapatkan, menggunakan tata cara akuntansi.
- b) *Motivasi Contract*, manajer perusahaan memindahkan laba yang diperoleh di periode mendatang pada periode berjalan, hal ini sejalan dengan *debt covenant hypothesis*, dengan melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit/hutang akan cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak peningkatan laba. Hal ini digunakan untuk menjaga reputasi perusahaan untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam pelunasan hutang (*technical default*).
- c) *Motivasi politik*, pada umumnya perusahaan akan meningkatkan visibilitasnya untuk menurunkan atau meminimalkan laba demi mengurangi biaya politik untuk mendapatkan subsidi dari pemerintah.
- d) *Faktor pajak*, motivasi perpajakan ini berasal dari adanya pajak penghasilan yang harus dikeluarkan sebuah perusahaan, maka dari itu perusahaan akan berupaya menurunkan laba demi memperkecil biaya pajak yang ditanggungkan.
- e) *Pergantian Chief Executive Office (CEO)*, pergantian masa jabatan atau pension akan memicu direksi untuk memaksimalkan laba yang diperoleh

agar performa yang pada tahun terakhir masa jabatannya terlihat baik dengan tujuan memperoleh bonus lebih besar.

- f) *Motivasi Pasar Modal*, motivasi ini muncul ketika perusahaan yang sudah go public ataupun akan go public untuk mempengaruhi penilaian persepsi dari pihak eksternal agar mendapatkan dana atau modal tambahan dengan meningkatkan laba perusahaan guna memperlihatkan kinerja yang baik untuk menarik para investor.

2.2.1.3. Model - Model Pengukuran Manajemen Laba

Ada beberapa jenis atau model pengukuran manajemen laba, antara Lain :

1) *Model Heavy (1985)*

Pengujian Heavy (1985) untuk manajemen laba dengan cara membandingkan rata – rata total akrual (dibagi total asset dengan periode sebelumnya).

$$NDA_t = \frac{\sum T A_t}{T}$$

Dimana :

NDA : Estimasi akrual non diskresioner

TA : Total akrual yang diukur oleh total asset yang tertinggal

T : Subskrip tahun untuk tahun yang termasuk dalam periode estimasi

t : Subskrip tahun yang menunjukkan tahun dalam periode tersebut.

2) *Model DeAngelo (1986)*

DeAngelo (1986) menguji manajemen laba dengan menghitung perbedaan pertama dalam total akrual, dan dengan mengasumsikan bahwa perbedaan pertama memiliki

nilai nol yang diharapkan nol yang menyatakan tidak ada manajemen laba. Model ini menggunakan total akrual periode lalu dibagi dengan total akrual periode terakhir sebagai ukuran akrual nondiskritoner, sehingga dapat dirumuskan:

$$NDA_t = TA_{t-1}$$

Dimana:

NDA : Estimasi akrual non diskresioner

TA : Total akrual yang diukur oleh total asset yang tertinggal

T : Subskrip tahun untuk tahun yang termasuk dalam periode estimasi

t : Subskrip tahun yang menunjukkan tahun dalam periode tersebut.

3) Model Jones (1991)

Jones (1991) mengusulkan sebuah model yang lebih simple dengan anggapan bahwa akrual nondiskretioner bersifat konstan. Modelnya mencoba mengendalikan efek perubahan pada ekonomi perusahaan terhadap akrual nondiskritoner.

$$TA \text{ (total accrual)} = \text{Net Income} - \text{Cashflow from operation}$$

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Dimana:

- ΔREV_t : pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1
didibagi dengan Total aset pada t-1;

- PPE_t : property, pabrik dan peralatan pada tahun t dibagi dengan total asset pada t-1;

- A_{t-1} : total aset pada t-1;

$-\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: parameter spesifik perusahaan.

4) Model Industri, Dechow dan Sloan (1991)

Model Industri mengasumsikan bahwa variasi dalam faktor penentu akrual nondiskresioner adalah umum di seluruh perusahaan di industri yang sama.

$$NDA_{it} = \gamma_1 + \gamma_2 \text{Median1 (TAt)}$$

Dimana:

-Median1 (TAt) : nilai median dari total akrual yang diukur dengan aset tahun t-1 untuk semua perusahaan non-sampel dalam kode industry yang sama.

-Parameter spesifik perusahaan γ_1 dan γ_2 diperkirakan menggunakan koefisien regresi pada pengamatan di Periode estimasi.

5) Model Khusus Beaver & Engel (1996)

Model tersebut dituliskan dengan :

$$NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it+1} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

CO_{it} : loan charge offs (pinjaman yang dihapus bukukan)

$LOAN_{it}$: loans outstanding (pinjaman yang beredar)

NPA_{it} : non performing assets (aktiva produktif yang bermasalah),

terdiri dari aktiva produktif yang berdasarkan tingkat kolektibilitasnya menjadi:

(a) kurang lancar, (b)diragukan, dan (c) macet.

ΔNPA_{it+1} : selisih non performing assets t+1 dengan non performing assets t

NDA_{it} : akrual non kelolaan

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Dimana:

DA_{it} : akrual kelolaan (manajemen laba)

TA_{it} : adalah total akrual

NDA_{it} : akrual non kelolaan

Untuk menentukan akrual total dengan menggunakan model Beaver dan Engel (1996) ini maka digunakan total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Dalam penentuan koefisien manajemen laba tersebut semua variabel dibagi terlebih dahulu dengan nilai buku ekuitas dan cadangan kerugian pinjaman.

2.2.2. Kualitas Audit

Keahlian auditor disamping memiliki pemahaman tentang akuntansi, auditor juga harus memiliki keahlian dalam mengumpulkan dan menafsirkan bahan bukti audit. Keahlian inilah yang membedakan auditor dengan akuntan. (Arens dan Loebbecke, 1996:4). Auditor ialah mekanisme buat mengatur perilaku manajemen sehingga proses audit mempunyai peran berarti dalam upaya mengurangi anggaran keagenan dengan cara membatasi sikap oportunistik manajemen. Bersumber pada *agency theory*, terjadi adanya konflik antara *agen* dengan *principal*, diakibatkan terdapatnya benturan kepentingan. *Agen* atau dalam hal ini sebagai manajemen berkewajiban melakukan pelaporan keuangan kepada *principal*. Di lain pihak, *principal* mau mengenali gimana kinerja pengelolaan industry yang dilakukan manajemen. Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dikenali

Principal. Tetapi, kerap kali terjalin kecenderungan melaksanakan aksi untuk membuat laporan keuangan nampak baik. Maka dari itu, diperlukan uji laporan keuangan oleh unsur independen. Unsur independen tersebut merupakan auditor independen. Audit laporan keuangan yang dilakukan auditor bermutu hendak menciptakan data yang bermutu pula. (Nuryaman, 2008 dalam Arvita dll, 2016) menerangkan kalau auditor eksternal memiliki kedudukan untuk membagikan evaluasi yang profesional dan independen atas kewajaran serta keandalan penyajian laporan keuangan perusahaan. Auditor eksternal dapat menjalankan mekanisme pengendalian terhadap manajemen sehingga didapat data keuangan yang terbebas dari aplikasi kecurangan akuntansi dan dapat diandalkan. Manajemen perusahaan membutuhkan audit internal untuk menghasilkan kualitas audit. Kedudukan ini bisa dicapai bilamana auditor eksternal melaksanakan layanan audit bermutu. Investor akan lebih yakin terhadap informasi akuntansi yang dihasilkan.

Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Laporan keuangan dari auditor andal dapat mencegah terjadinya manajemen laba. Karena perbedaan kepentingan yang terjadi antara manajemen dengan investor atau pemilik modal dapat ditekan. *DeAngelo* (1981), kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah kemampuan audit untuk pendeteksian dan pelaporan adanya kesalahan di dalam penyajian laporan

keuangan klien. Tahapan proses audit yang berkualitas diawali dengan perencanaan penugasan, pekerjaan lapangan sampai kepada administrasi akhir.

2.2.2.1 Faktor – Faktor Yang mempengaruhi Kualitas Audit

Seseorang auditor juga wajib mempunyai kemampuan serta pengetahuan maupun pengalaman mencukupi dalam bidang auditing serta akuntansi. Semakin banyak pengalaman auditor baik ditinjau dari lamanya waktu serta banyaknya penugasan yang dilakukan, auditor akan menciptakan bermacam penemuan audit dengan lebih mudah sehingga mutu audit yang dihasilkan ikut dipengaruhi. Berikut Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit (Tashia, 2017), antara lain :

- a) *Independensi* adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektifitas (Arens dan Loebbecke, 1996:346).
- b) *Kompetensi auditor* merupakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang auditor untuk dapat melakukan audit secara obyektif, cermat dan seksama (Ningsih dan Yaniartha S, 2013 dalam Tashia 2017). Kompetensi merupakan sinkronisasi atau keterhubungan antara pengetahuan dan keahlian dari seorang auditor.
- c) *Obyektifitas* adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa/pelayanan auditor. Obyektifitas merupakan suatu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi-profesi yang lain (Arens dan Loebbecke, 1996:346).

- d) *Integritas* adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya (Arens dan Loebbecke, 1996:346). Integritas merupakan komitmen untuk menjunjung tinggi peraturan, tata tertib, dan Regulasi yang berlaku.
- e) *Pengalaman* merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkahtaku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bias diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Ilmiyati dan Suhardjo, 2012 dalam Tashia 2017). Seseorang yang berpengalaman akan lebih mudah dalam melakukan pekerjaannya dengan adanya penemuan kasus – kasus sebelumnya.
- f) Menurut Badjuri (2011) *Due Professional Care* adalah kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan profesional menuntut auditor berfikir kritis terhadap temuan bukti audit. Sikap cermat yang dimiliki auditor mampu mengungkapkan berbagai pelanggaran maupun kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan dengan lebih mudah dan cepat.
- g) *Akuntabilitas* dinyatakan oleh (Cholifa dan Suryono, 2015 dalam Tashia 2017) mendefinisikan akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggung jawabkan atau keadaan untuk dimintai pertanggungjawaban.

2.2.3. Leverage

Leverage merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset perusahaan. Rasio ini merupakan pengukur bagi perusahaan atas aktiva yang dibiayai oleh hutang (Raharja, 2014) dalam Leni Susanti dan Silvia Margareta (2019). Foster (1986:65) dalam Agustia (2013) dalam Leni Susanti dan Silvia Margareta (2019) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara rasio *leverage* dengan return perusahaan, dimana hutang dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan yang kemungkinan dapat diperoleh bagi investor apabila berinvestasi pada suatu perusahaan.

Untuk mengukur rasio penggunaan hutang dalam pembiayaan aset perusahaan, maka dapat digunakan indikator *leverage*. Indikator *leverage* membandingkan jumlah hutang dengan jumlah aset perusahaan. Tingkat *leverage*, yang tinggi menunjukkan bahwa maka semakin besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Tingginya rasio *leverage* menjadi pendorong tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen sehingga perusahaan dapat terhindar dari pelanggaran terhadap perjanjian hutang. Operasional perusahaan dengan menggunakan sumber dana yang berasal dari hutang yang tinggi akan susah melepaskan beban hutang karena tingginya hutang dan masuk dalam kategori *extreme leverage*.

2.3. Penelitian Terdahulu

Tinjauan umum mengenai literatur-literatur yang membahas ataupun meneliti tentang Kualitas audit dan leverage yang mempengaruhi manajemen Laba

sudah telah banyak dilakukan serta dapat dijadikan dasar yang relevan untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya.

Berikut ini ditampilkan tabel ringkasan penelitian terdahulu yang telah dijadikan dasar dalam penelitian ini :

1. Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Made Arya Partayadnya dan I Made Sadha Suardhika (2018), Arvitha Dinda Rosena, Susi Dwi Mulyani, Bambang Prayogo (2016), Hermalia Jelita Putri, Cahyani Nuswandari (2021), Nimas Arum Sari, Yeye Susilowati (2021) menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eny Suheny (2019), Leni Susanti, Silvia Margareta (2019) menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Viana Fandriani dan Herlin Tunjung (2019), Irma Wahyu Lupita, Wahyu Meiranto (2018) menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 2.3.1. Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

No.	Peneliti & Tahun	Hasil Penelitian
1.	I Made Arya Partayadnya, I Made Sadha Suardikha (2018)	Hasil penelitian ini menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2	Eny Suheny (2019)	Hasil penelitian ini menyatakan kualitas audit berpengaruh, yang diproksi dalam KAP BIG4 dan NON BIG4 KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3	Arvitha Dinda Rosena, Susi Dwi Mulyani, Bambang Prayogo (2016)	Hasil penelitian ini menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4	Leni Susanti, Silvia Margareta (2019)	Hasil penelitian ini menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.
5	Hermalia Jelita Putri, Cahyani Nuswandari (2021)	Hasil penelitian ini menyatakan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil.
6	Nimas Arum Sari, Yeye Susilowati (2021)	Hasil penelitian ini menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
7	Viana Fandriani dan Herlin Tunjung (2019)	Hasil penelitian ini menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
8	Irma Wahyu Lupita, Wahyu Meiranto (2018)	Hasil penelitian ini menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Made Arya Partayadnya dan I Made Sadha Suardhika (2018), Eny Suheny (2019) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut Arvitha Dinda Rosena, Susi Dwi Mulyani, Bambang Prayogo (2016), Leni Susanti, Silvia Margareta (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Hermalia Jelita Putri, Cahyani Nuswandari (2021), Irma Wahyu Lupita, Wahyu Meiranto (2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nimas Arum Sari, Yeye Susilowati (2021), Viana Fandriani dan Herlin Tunjung (2019) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 2.3.2. Pengaruh leverage terhadap manajemen laba

No.	Peneliti & Tahun	Hasil Penelitian
1.	I Made Arya Partayadnya, I Made Sadha Suardikha (2018)	Hasil penelitian ini menyatakan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2	Eny Suheny (2019)	Hasil penelitian ini menyatakan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3	Arvitha Dinda Rosena, Susi Dwi Mulyani, Bambang Prayogo (2016)	Hasil penelitian ini menyatakan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
4	Leni Susanti, Silvia Margareta (2019)	Hasil penelitian ini menyatakan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba
5	Hermalia Jelita Putri, Cahyani Nuswandari (2021)	Hasil penelitian ini menyatakan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil.
6	Nimas Arum Sari, Yeye Susilowati (2021)	Hasil penelitian ini menyatakan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
7	Viana Fandriani dan Herlin Tunjung (2019)	Hasil penelitian ini menyatakan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
8	Irma Wahyu Lupita, Wahyu Meiranto (2018)	Hasil penelitian ini menyatakan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis di bawah ini merupakan gambaran mengenai pengaruh kualitas audit dan leverage terhadap manajemen laba.

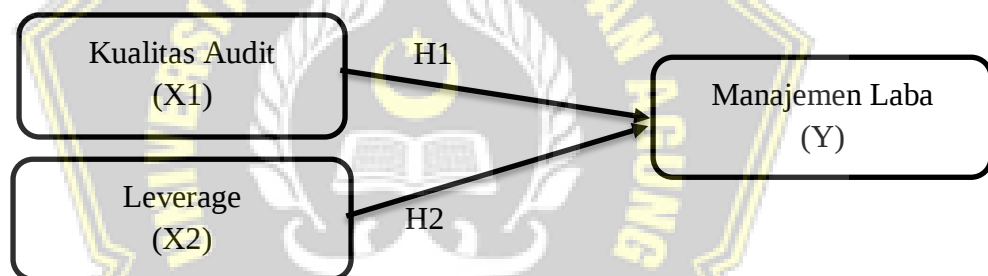
Kualitas audit merupakan kemampuan audit untuk pendeteksian dan pelaporan adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor berkualitas akan menghasilkan informasi yang berkualitas pula. Untuk menilai kualitas audit atas laporan keuangan perusahaan digunakan

proksi ukuran KAP (KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*). Pada KAP yang tergabung dalam *The Big Four*, terdapat kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit, sehingga kecenderungan pihak manajer untuk melakukan praktik manajemen laba akan lebih kecil. Semakin tingginya Kualitas audit dapat mengurangi tindakan oportunitis seperti manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen terhadap laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen dapat dijadikan acuan oleh pihak investor. Peneliti I Made Arya P dan I Made Sadha S (2018) dan Leni S dan Silvia M (2019) menyatakan kualitas audit dengan menggunakan KAP *Big Four* akan mempengaruhi dan menurunkan tindakan manajemen laba.

Perjanjian hutang juga menjadi motivasi pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Sumber dana yang diperoleh dari hutang dapat mendukung operasional perusahaan. *Leverage* merupakan rasio untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam (Susilowati dkk, 2018). Untuk mengukur rasio penggunaan hutang dalam pembiayaan aset perusahaan, maka dapat digunakan indikator *leverage*. Indikator *leverage* membandingkan jumlah hutang dengan jumlah aset perusahaan. Tingkat *leverage*, yang tinggi menunjukkan bahwa maka semakin besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Tingginya rasio *leverage* menjadi pendorong tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen sehingga perusahaan dapat terhindar dari pelanggaran terhadap perjanjian hutang. Beberapa penelitian memberikan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh leverage terhadap manajemen laba. *Leverage* turut menjadi penentu terjadinya tindakan manajemen laba, semakin tinggi tingkat

leverage maka semakin tinggi adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Penelitian Nimas Arum S dan Yeye S (2021) dan Penelitian Viana Fandriani dan Helin Tanjung (2019) menyatakan tingginya tingkat *leverage* akan mempengaruhi semakin tingginya tindakan manajemen laba.

Berdasarkan pada teori yang telah dijelaskan di atas dan berdasarkan pada uraian penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dibuat suatu kerangka teoritis yang menghubungkan antara faktor kualitas audit dan *leverage* terhadap manajemen laba, dalam kerangka pemikiran teoritis tersebut disajikan pada gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4.2. Pengembangan Hipotesis

Perumusan hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini memiliki maksud dan guna mengujikan pengaruh kualitas audit dan leverage terhadap manajemen laba. Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.2.1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit seorang auditor sangat berperan berarti sebab selaku evaluasi terhadap hasil keprofesionalan seseorang auditor. Semakin tinggi kualitas audit akan menyebabkan turunnya tindakan manajemen laba oleh pihak manajemen, begitu juga sebaliknya semakin rendah kualitas audit maka semakin tinggi pula tindakan manajemen laba oleh pihak manajemen. Dimensi kualitas audit yang paling sering digunakan adalah ukuran kantor akutan publik atau KAP karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting Sanjaya (2008). Auditor *Big four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan memiliki reputasi yang tinggi dibandingkan dengan auditor *Non big four*. Jika auditor ini tidak dapat mempertahankan reputasinya, maka masyarakat tidak akan memberi kepercayaan kepada auditor *Big four*, sehingga auditor ini akan tiada dengan sendirinya. Hal ini karena laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* mampu memberikan jaminan kualitas audit yang lebih baik sehingga mencegah perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Dalam *teory agency* sering terjadi masalah keagenan dimana manajer termotivasi oleh dirinya sendiri dan tidak menjalankan sesuai keinginan pemegang saham (*principal*). Disisi lain, *principal* ingin mengetahui bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. *Principal* dapat mengetahui segala informasi dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Salah satu cara yang dapat ditempuh agar terjadi keselarasan hubungan antara *agen* dengan *prinicipel* adalah dengan membuat sistem pengawasan. Untuk mengurangi terjadinya masalah keagenan tersebut dapat dilakukan dengan cara menggunakan jasa auditor *Big four*

di dalam untuk pengecekan laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit yang berstandar KAP *Big Four* akan membuat pihak manajemen lebih merasa diawasi dalam pembuatan laporan keuangan untuk tidak melakukan tindakan oportunitis dengan membuat penyimpangan di dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan kepada pihak *principal* akan lebih terpercaya dan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

Dalam penelitian Arvitha Dinda Rosena, Susi Dwi Mulyani, Bambang Prayogo (2016) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Penelitian ini didukung dengan penelitian yang diungkapkan oleh Leni Susanti dan Silvia Margareta (2019) bahwa kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan menggunakan model De Angelo. Pernyataan selanjutnya diungkapkan oleh I Made Arya Partayadnya dan I Made Sadha Suardikha (2018) bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Viana Fandriani dan Herlin Tunjung (2019) dan didukung oleh penelitian Eni Suheny (2019) menyatakan bahwa variable kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maka hipotesis yang diajukan:

H-1: Kualitas Audit (X₁) berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba (Y)

2.4.2.2. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memiliki proporsi jumlah hutang yang lebih tinggi dibanding jumlah aset yang dimiliki, berpotensi untuk melakukan praktik manajemen laba. Semakin tinggi tingkat hutang sebuah perusahaan maka semakin tinggi juga tindakan manajemen laba. Tingginya rasio leverage perusahaan, maka pihak manajemen akan melaporkan laba yang tinggi untuk memperbaiki reputasinya di mata publik agar pihak luar juga dapat memberikan dana tambahan kepada perusahaan yang dapat dijadikan untuk operasionalnya. Pihak luar yakin jika perusahaan dengan laba yang tinggi akan mampu membayar kewajiban hutang sesuai waktu yang ditentukan dan mampu memberikan deviden kepada investor. Sebaliknya semakin rendah tingkat hutang (*leverage*) maka semakin rendah juga tindakan manajemen laba.

Dalam teori keagenan, konflik kepentingan dan informasi asimetris dapat memotivasi tindakan manajemen laba antara *principal* dan *agen* dengan menyembunyikan beberapa informasi dari pemilik perusahaan untuk mementingkan kepentingan masing-masing pihak. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan di dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Modal yang bersumber dari utang (*leverage*) yang digunakan untuk aktivitas operasional sebuah perusahaan apabila semakin tinggi dapat berpengaruh dan mendorong pihak manajemen terhadap tindakan manajemen laba dengan artian variable *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut didukung dengan teori akuntansi positif yaitu ekspresi dari teori ekonomi neoklasikal yang mengutamakan kepentingan pribadi yang material atau material-self-interest (Setyorini dan Ishak,

2012) dalam Arvitha Dinda Rosena, Susi Dwi Mulyani, Bambang Prayogo (2016), sehingga perusahaan melakukan manajemen laba. Pihak manajemen dengan merekayasa laporan keuangan dikarenakan agar perusahaan terhindar dari kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban untuk melunasi jumlah hutang pada waktu yang telah dijanjikan kepada kreditur. Tetapi di dalam kepentingan yang ditujukan untuk pihak yang lain justru Perusahaan melakukan manajemen laba melalui berbagai celah akuntansi yang masih dalam koridor standar akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba pada periode tersebut.

Variabel *leverage* juga dapat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin ketatnya perusahaan terhadap batasan-batasan yang terdapat dalam perjanjian hutang, sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba berkurang. Kreditur akan meningkatkan pengawasan dan melakukan tekanan kepada manajer sehingga manajer tidak memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut berarti bahwa *leverage* dapat membatasi praktik manajemen laba. Diungkapkan oleh Arvitha Dinda Rosena, Susi Dwi Mulyani, Bambang Prayogo (2016) *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut juga didukung dengan argument yang diungkapkan oleh Alsharairi dan Salama (2011) dalam Arvitha Dinda Rosena, Susi Dwi Mulyani, Bambang Prayogo (2016) bahwa tingkat *leverage* yang tinggi menghalangi manajemen dalam melakukan manipulasi laba. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan menggunakan Model De Angelo maupun Modified Jones Model

menurut Leni Susanti, Silvia Margareta (2019). Penelitian juga mengungkapkan Irma Wahyu Lupita, Wahyu Meiranto (2018) Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Diungkapkan dari penelitian yang dilakukan oleh Viana Fandriani dan Herlin Tunjung (2019) didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I Made Arya P dan I Made Sadha S (2018) menyatakan bahwa variabel leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Maka hipotesis yang diajukan:

H-2 : Leverage (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Y).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini mengolah data berupa angka statistik selain itu pada penelitian ini menguji korelasi antar variabel dan menguji hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya. Penelitian kuantitatif menurut Sugiono (2016) didefinisikan sebagai metode penelitian yang sifat analisa datanya kuantitatif/statistik yangmana bertujuan guna mengujikan hipotesis yang ditetapkan sebelumnya untuk meneliti populasi serta sampel tertentu, pengambilan sampel secara random. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, penelitian ini mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Penelitian ini dijalankan guna mengetahui ada tidaknya pengaruh kualitas audit dan *leverage* terhadap manajemen laba.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan seluruh elemen/unsur dengan jangkauan yang luas dan memiliki karakteristik yang akan diamati dan diteliti dan dijadikan sebagai objek. Populasi dalam penelitian ini adalah dari Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.2.2. Sampel Penelitian

Bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut kriteria tertentu hingga mampu mewakili populasinya dinamakan Sampel. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel pada Penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan Perbankan Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Periode tahun 2017 – 2020.

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling merupakan cara pengambilan sampel di dalam penelitian ini artinya bahwa sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Pemilihan sampel ini dengan menggunakan Kriteria tertentu yaitu :

- a. Perusahaan perbankan syariah tersebut terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tahun penelitian.
- b. Perusahaan perbankan syariah tersebut melaporkan laporan keuangan tahunan dan memiliki data yang lengkap di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tahun penelitian.
- c. Perusahaan perbankan syariah tersebut mendapatkan laba berturut – turut di selama periode tahun penelitian.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang digunakan yaitu annual report. Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini yakni data sekunder, yaitu data yang diperolehnya secara tidak langsung, artinya data yang didapat

melalui perantara seperti buku, laporan keuangan yang telah dipublikasikan untuk membantu peneliti untuk mencapai hasil yang konkrit (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini data sekunder didapat dalam bentuk dokumentasi, yaitu data yang diterbitkan oleh pihak-pihak berkompeten (OJK) selaku pengawas di sector ekonomi, melalui data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang rutin diterbitkan setiap tahunnya dalam bentuk cetakan maupun data yang peneliti dapatkan dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi. Yang mana metode dokumentasi ini bersifat menghimpun informasi data melalui beberapa metode antara lain metode studi pustaka, eksplorasi literatur-literatur seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel dan laporan keuangan yang terdokumentasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan informasi yang dibutuhkan di dalam penelitian ini. Data yang didapatkan berupa laporan keuangan tahunan dan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan) yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan Syariah pada tahun 2017 – 2020. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi yang dimiliki oleh OJK yakni www.ojk.go.id.

3.5. Definisi Variabel dan Pengukuran Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variable independen, dan dependen Ada 2 variable independen dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit dan

Leverage. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ada 1 yakni Manajemen Laba.

3.5.1. Variabel Independen (X)

1. Kualitas Audit

Variabel dependen di dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran kantor akuntan public yang diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 0 untuk KAP *Non Big Four* dan nilai 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* internasional. Adapun daftar KAP Big Four sebagai berikut:

1. Ernst and Young
2. Deloitte Touche Tohmatsu
3. KPMG
4. PricewaterhouseCoopers

Adapun Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang berafiliasi dengan the big four adalah:

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja – affiliate of Ernst and Young
2. KAP Osman Bing Satrio – affiliate of Deloitte
3. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja – affiliate of KPMG
4. KAP Haryanto Sahari – affiliate of PwC

Dengan mengasumsikan bahwa auditor yang masuk KAP *Big Four* memiliki kualitas audit yang relative lebih baik dibandingkan dengan auditor KAP Non Big Four. Auditor yang berkualitas, bekerja secara handal dan profesional

maka laporan keuangan yang disajikan juga akan terbebas dari praktik kecurangan dan penyelewengan akuntansi.

2. *Leverage*

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar rasio leverage, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Rasio leverage yang tinggi, berarti memiliki proporsi hutang yang lebih tinggi dibandingkan asetnya, sehingga perusahaan cenderung akan mengatur laba yang dilaporkan.

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena ada variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Manajemen laba diartikan sebagai tindakan pihak manajemen dalam mengambil keputusan untuk kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan nilai pasar perusahaan diungkap oleh Scott (2009),. Manajemen laba dapat dideteksi melalui pengukuran discretionary accruals. Metode- metode yang dapat mendeteksi adanya tindakan manajemen laba di perusahaan ada beberapa macam antara lain model *Healy* (1985), model *De Angelo* (1986), model *Jones* (1991), model *Dechow et al.* (1995), model *Kang dan Sivaramakrishnan* (1995), dan model *Kothari* (2005). Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan

menggunakan model berbasis *aggregate accrual*, yaitu model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas manajemen laba dengan menggunakan proksi *discretionary accrual*. Dalam Penelitian ini Rumus untuk mengukur manajemen Laba yaitu Model Khusus *Beaver dan Engle (1996)*. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it+1} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

CO_{it} : loan charge offs (pinjaman yang dihapus bukukan)

$LOAN_{it}$: loans outstanding (pinjaman yang beredar)

NPA_{it} : non performing assets (aktiva produktif yang bermasalah),

terdiri dari aktiva produktif yang berdasarkan tingkat kolektibilitasnya menjadi:

(a) kurang lancar, (b) diragukan, dan (c) macet.

ΔNPA_{it+1} : selisih non performing assets t+1 dengan non performing assets t

NDA_{it} : akrual non kelolaan

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Dimana:

DA_{it} : akrual kelolaan (manajemen laba)

TA_{it} : adalah total akrual

NDA_{it} : akrual non kelolaan

Untuk menentukan akrual total dengan menggunakan model Beaver dan Engel (1996) ini maka digunakan total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif

(PPAP). Dalam penentuan koefisien manajemen laba tersebut semua variabel dibagi terlebih dahulu dengan nilai buku ekuitas dan cadangan kerugian pinjaman

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diartikan sebagai suatu metode untuk menganalisis data kuantitatif, sehingga dapat diperoleh gambaran umum dari sampel data dengan menggunakan beberapa pengukuran yaitu nilai rata-rata (*mean*), standar *deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum* dan *median* (Ghozali 2018). Kumpulan dari data sampel yang diperoleh tersaji secara ringkas serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan yang ada

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan model yang baik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Adapun uji asumsi klasik yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji Heteroskedastisitas.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dan variabel bebasnya terdistribusi secara normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini juga menggunakan analisis statistik, yakni dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S).

Pedoman dalam pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
2. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau variable independen ini bersifat ortogonal. Uji Multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai $VIF < 10$ dengan nilai $tolerance \geq 0.10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai $VIF > 10$ dengan nilai $tolerance < 0.10$ maka terjadi multikolinearitas.

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara penggangu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2011). Model regersi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi apabila terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Dalam Uji autokolerasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). *Durbin Watson d test* ini mempunyai

masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistic d itu sendiri. Guna mengetahui ada atau tidak autokorelasi dijalankan dengan membandingkan nilai statistik hitung *Durbin Watson* dengan statistik tabel *Durbin Watson*. Kriteria *Durbin Watson* dalam pengambilan keputusan uji autokorelasi ini antara lain :

1. Jika $0 < DW < d_l$, maka terjadi autorelasi.
2. Jika $d_u < DW < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi
3. Jika $4 - d_l < d_u < 4$, maka terjadi autokorelasi

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Diartikan sebagai homoskedastisitas Jika terjadi adanya kesamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas atau tidaknya di dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan probability signifikansinya di atas tingkat kepercayaan $\alpha = 5 \%$ atau lebih besar dari 0,05.

3.6.2.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dipergunakan untuk mengujikan hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22. Analisis regresi linier berganda adalah

analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen yang dihipotesiskan dan berpengaruh. Penelitian ini melibatkan dua variabel independen yaitu kualitas audit dan *leverage* serta variabel dependen yaitu manajemen laba. Model analisis regresi di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y1 = Manajemen Laba

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Kualitas Audit

X2 = Leverage

e = error term

3.6.2.6. Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2011) ketepatan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai *actual* dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik F dan koefisien determinasinya (R^2). Berikut pengukuran uji kelayakan model:

3.6.2.6.1. Uji F

Uji statistik F difungsikan guna melihat apakah seluruh variabel bebasnya (independen) dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikatnya atau variabel dependen dengan nilai signifikansi sebesar alfa 5%

($\alpha = 0,05$) yang dinyatakan oleh (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian di dalam penelitian yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, artinya model regresi tersebut layak untuk penelitian (signifikan).
- b. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, artinya model regresi tersebut tidak layak untuk penelitian (tidak signifikan).

3.6.2.6.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Selanjutnya digunakan untuk menguji atau mengukur seberapa besar persentase dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana R^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan atau menggambarkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin R^2 mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Semakin R^2 mendekati 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.2.6.3. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing – masing variabel kualitas audit dan *leverage* sebagai variabel independennya dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu manajemen laba (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance $\alpha = 0,05$ level. Hipotesa dari uji t menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Pengaruh kualitas audit (X_1) terhadap manajemen laba (Y).

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$, artinya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, artinya kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2) Pengaruh leverage (X_2) terhadap manajemen laba (Y).

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$, artinya leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, artinya leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Adapun ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, H_0 diterima dan H_a ditolak.



BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini bertujuan apakah kualitas audit dan leverage mempengaruhi manajemen laba. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dan periode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 4 tahun dimulai dari tahun 2017 – 2020.

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan yaitu pada perusahaan-perusahaan perbankan syariah yang memiliki data yang lengkap, selama tahun 2017 hingga 2020 dimana sebanyak 11 perusahaan digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan menggunakan metode pengabungan data selama pengamatan 4 tahun tersebut diperoleh sebanyak 11 x 4 periode atau diperoleh sebanyak 44 data pengamatan. Selanjutnya sejumlah data tersebut digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis.

Tabel 4. 1 Sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan syariah terdaftar di OJK tahun 2017 - 2020	14
2.	Perusahaan perbankan syariah yang melaporkan laporan keuangan tahunan dan memiliki data yang lengkap di situs resmi OJK tahun 2017 - 2020	(0)
	Perusahaan yang terdaftar dan melaporkan laporan keuangan dan memiliki data yang lengkap di OJK tahun 2017 - 2020	14
3.	Perusahaan perbankan syariah yang mengalami kerugian pada tahun 2017 - 2020	(3)
	Perusahaan yang terdaftar, melaporkan laporan keuangan, memiliki data yang lengkap dan tidak mengalami kerugian di OJK tahun 2017 - 2020	11
	Total sampel selama 4 tahun	44

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Sebanyak 44 data penelitian perusahaan-tahun dari perusahaan perbankan digunakan sebagai sampel penelitian karena kelengkapan data yang diperoleh. Setelah mengetahui perusahaan yang akan dijadikan sample pada penelitian ini, maka melalui laporan keuangan yang diperoleh, penelitian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS *software* versi 22.0 yang digunakan untuk pengujian hipotesis dan kevalidan data yang digunakan. Selanjutnya digunakan uji asumsi klasik dan uji ipotesis. Keseleuruhan proses ini digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah dan pembuktian hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata- rata (mean), median, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kutosis, dan skewness (kemencengan distribusi) dari masing – masing variabel (Ghozali,2011). Statistik deskriptif lebih difokuskan kepada Analisis deskripsi variabel penelitian dilakukan untuk data-data yang digunakan untuk pengujian hipotesis yang sudah memenuhi syarat asumsi yang diterapkan yaitu pada sebanyak 44 data pengamatan. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 Descriptive statistic leverage dan manajemen laba

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
LEV	44	.6423	.9682	.8535	.8708	.0751
ML	44	.0004	.1101	.0182	.0130	.0205
Valid N (listwise)	44					

1. Leverage

Hasil penelitian dari sampel penelitian diperoleh rata-rata variable leverage adalah sebesar 0,8535. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel secara rata-rata memiliki hutang sebesar 85,8535% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai LEV terkecil adalah sebesar 0,6423, sedangkan nilai LEV terbesar adalah sebesar 0,96821 dan nilai LEV berada pada median 0,8708. Standar deviasi *leverage* adalah sebesar 0,0751 yang menunjukkan adanya variasi atau sebaran data *leverage* yang relatif kecil dari sampel penelitian.

2. Manajemen Laba

Sedangkan Manajemen laba yang diukur dengan nilai *discretionary accrual* dari model Engel dan Beaver yaitu dengan pendekatan besaran PPAP (Penyisihan Penghapusan Aset Produktif) yang dilakukan oleh bank. Nilai PPAP (Penyisihan Penghapusan Aset Produktif) yang rendah menunjukkan bahwa bank cenderung menurunkan cadangan penurunan nilai, guna meningkatkan nilai aset bank. Hasil perhitungan secara cross section diperoleh rata-rata *discretionaty accrual* sebesar 0,0182. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan melaporkan PPAP yang menyimpang dari yang seharusnya untuk meningkatkan nilai aset bank. Nilai rata-rata manajemen laba terendah sebesar 0,0004 dengan nilai tertinggi mencapai 0,1101 dengan nilai mediannya 0,0130. Standar deviasi sebesar 0,0205

lebih besar dari nilai rata-ratanya (mean) yang menunjukkan bahwa sampel memiliki variasi manajemen laba yang relatif besar.

Tabel 4. 3 Kualitas audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Big 4	20	45.5	45.5	45.5
Non Big 4	24	54.5	54.5	100.0
Total	44	100.0	100.0	

3. Kualitas Audit

Jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 adalah sebanyak 20 perusahaan atau 45,5% dari sampel sedangkan yang diaudit oleh KAP non Big 4 adalah sebanyak 24 perusahaan atau sebanyak 54,5%.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang akan digunakan pada analisis regresi linier. Analisis Regresi linier berganda harus bebas dari masalah asumsi klasik untuk mendapatkan model yang tepat. Untuk itu akan diuji terlebih dahulu mengenai tidak adanya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji Asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual suatu data terdistribusi normal atau tidak salah satunya dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov. Data dinyatakan normal, jika

nilai signifikan dari tabel uji kolmogrov-smirnov (K-S) > 0.05 , jika nilai signifikan < 0.05 maka data tersebut tidak normal. Hasil normalitas dengan menggunakan grafik normal Kolmogrov-Smirnov (K-S) dan Grafik Probability Plots dapat dilihat pada gambar berikut:

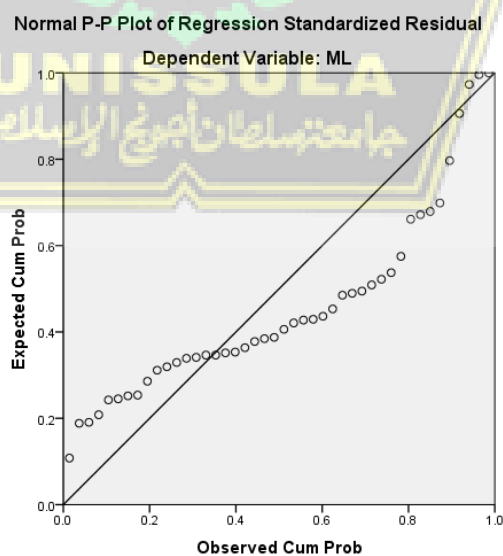
Tabel 4. 4 Hasil uji normalitas (sebelum transformasi)

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01904071
Most Extreme Differences	Absolute	.235
	Positive	.235
	Negative	-.160
Test Statistic		.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Sumber: Data sekunder diolah 2022

Gambar 4. 1 Hasil uji normalitas sebelum transformasi data dengan grafik probability plots

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut hasil pengujian normalitas terhadap 44 data menandakan bahwa kualitas audit, leverage dan manajemen laba tidak dapat terdistribusi dengan normal dimana nilai *asympt sig.* (2-tailed) untuk residual model regresi adalah sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual dari model regresi tidak terdistribusi secara normal. Dan dibuktikan dengan grafik normal probability plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dengan penyebaran menjauhi arah garis diagonal. Dengan memperhatikan grafik tersebut dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

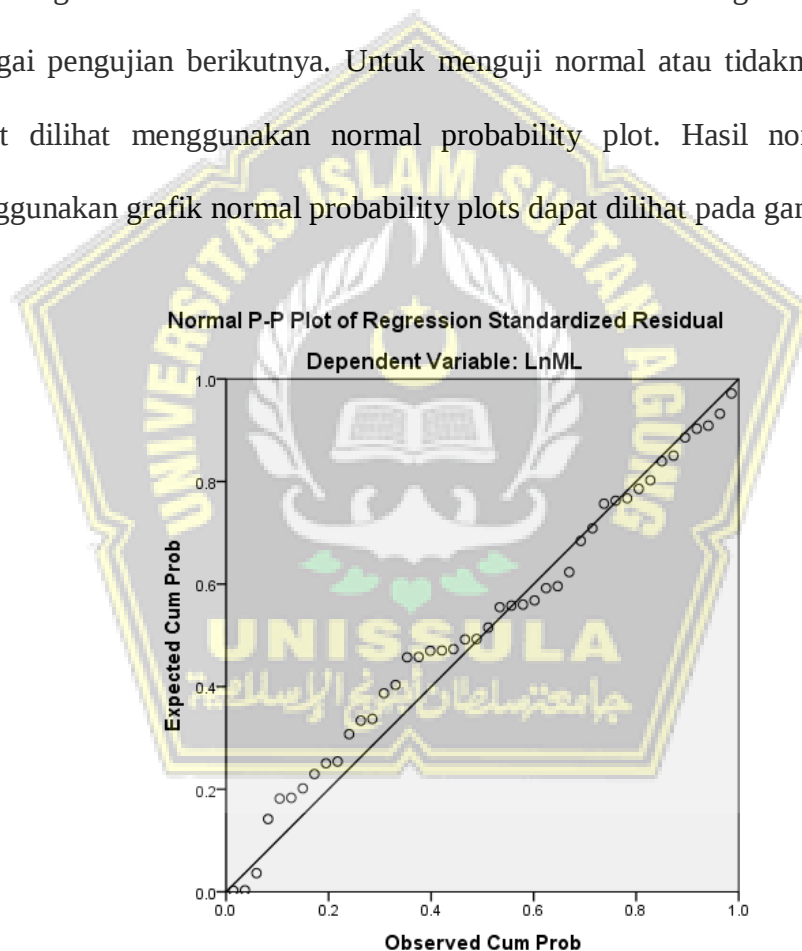
Oleh karena itu, perbaikan data penelitian perlu dilakukan dengan cara transformasi data, sehingga data dapat terdistribusi dengan normal. Penormalan data dilakukan dengan transformasi logaritmma natural terhadap variabel manajemen laba (ML).

Tabel 4. 5 Hasil uji normalitas (setelah transformasi)

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97490744
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.061
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 ^c

- a. *Test distribution is Normal.*
- b. *Calculated from data.*
- c. *Lilliefors Significance Correction.*

Setelah dilakukan transformasi data maka Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut diketahui bahwa Asymp Sig. (2-tailed) untuk residual model regresi adalah sebesar 0,170 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual dari model regresi sudah terdistribusi secara normal dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya. Untuk menguji normal atau tidaknya data ini juga dapat dilihat menggunakan normal probability plot. Hasil normalitas dengan menggunakan grafik normal probability plots dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber: Data sekunder diolah 2022

Gambar 4. 2 Hasil uji normalitas setelah transformasi data dengan grafik probability plots

Berdasarkan gambar 4.2 diatas grafik normal probability plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dengan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan memperhatikan grafik tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolnieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen (variable bebas) dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonearitas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2011) yang terdapat pada masing – masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4. 6 Hasil uji multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	KA (X1)	1.001
	LEV (X2)	1.001

a. Dependent Variable: ML

Dari tabel 4.6 Hasil Uji multikolinearitas maka diperoleh semua variabel bebas yaitu kualitas audit dan *leverage* memiliki nilai VIF yang kecil berada di bawah angka 10. Dengan demikian dapat didimpulkan bahwa diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Uji Glejser dapat digunakan untuk mendeteksi adanya Heterokedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil uji glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.505	1.154		-.438	.664
	KA (X1)	.286	.200	.216	1.430	.160
	LEV (X2)	1.265	1.340	.143	.944	.351

a. Dependent Variable: AbsRes

Dapat dilihat dari Hasil pada tabel 4.7 tersebut menunjukkan bahwa nilai residual model regresi memiliki nilai residual yang tidak berkorelasi dengan variabel-variabel bebasnya. Hasil uji Glejser menunjukkan tidak adanya satu modelpun yang memiliki masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode uji glejser untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser dengan probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan $\alpha = 5 \%$ atau $> 0,05$.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara error yang terjadi antar periode yang diujikan dalam model

regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus dilihat nilai uji Durbin-Watson D-W.

Tabel 4. 8 Hasil uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 ^a	.209	.171	.9984026	1.776

a. Predictors: (Constant), KA, LEV

b. Dependent Variable: LnML

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 analisis regresi diperoleh nilai D-W pada model regresi 1.776 dan berada diantara nilai du (1.61) dengan nilai du lebih kecil dari nilai D-W dan Nilai $D-W < 4 - 1.61(du) = (2.39)$. Hal ini berarti bahwa tidak adanya masalah autokorelasi pada model tersebut.

4.2.2.5. Analisis Regresi

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan pendekatan model regresi berganda. Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi yang diperoleh menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22 yang selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut.

Tabel 4. 9 Hasil analisis regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.606	1.748		-1.491	.144
KA (X1)	-.971	.302	-.446	-3.212	.003
LEV (X2)	-1.683	2.029	-.115	-.830	.411

Persamaan regresi linier dapat ditulis sebagai berikut :

$$DA = -2,606 - 0,971 KA - 1,683 LEV + e$$

Intrepetasi dari persamaan diatas antara lain :

- 1) Konstanta bernilai 2,606 dengan tanda negatif menerangkan bahwasannya variabel kualitas audit (X1) dan leverage (X2) jika nilainya tetap atau konstan, maka akan menurunkan nilai manajemen laba sebesar 2.606.
- 2) Nilai *coefficients* kualitas audit yaitu 0,971 dengan tanda negatif, artinya apabila kualitas audit (X1) naik satu satuan maka akan menurunkan nilai manajemen laba (Y) sebesar 0,971 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai *coefficients* leverage yaitu 1,683 dengan tanda negatif, artinya apabila *leverage* (X1) naik satu satuan maka akan menurunkan nilai manajemen laba (Y) sebesar 1,683 dengan asumsi variabel independen lainnya

4.2.2.6. Uji Kelayakan Model

Pada regresi linier berganda, pembuktian hipotesis penelitian dapat digunakan dengan menggunakan beberapa pengujian. Pengujian tersebut yaitu sebagai berikut:

4.2.2.6.1. Uji F

Secara simultan pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan variabel independen yakni X1 dan X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

Y. Uji model atau uji F yang digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Pengujian tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji F Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.812	2	5.406	5.423	.008 ^b
Residual	40.869	41	.997		
Total	51.681	43			

a. Dependent Variable: LnML

b. Predictors: (Constant), KA, LEV

Dari tabel 4.10 diatas, Dalam tabel distribusi F didapatkan nilai signifikan P-value, dengan angka perhitungan 0.008. jika signifikan dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H0 ditolak dan Ha diterima pada taraf $\alpha = 0.05$. sehingga dapat disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dapat diartikan bahwa variabel kualitas audit (X1), leverage (X2) secara bersama-sama atau serempak dapat meningkatkan ataupun mengurangi aktivitas manajemen laba. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini layak.

4.2.2.6.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diperoleh dari *adjusted R-Square* dari regresi. Hasil nilai *adjusted R-Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya manajemen laba yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.457 ^a	.209	.171	.9984026

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa koefisien determinasi Model yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,171. Hal ini berarti bahwa 17,1% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh kualitas audit, dan leverage. Selebihnya sebesar 82,9% dipegaruhi variabel atau faktor – faktor lain diluar model analisis ini.

4.2.3. Uji Hipotesis Individual (Uji t)

Uji parsial model regresi ini secara parsial atau individual ini, digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel kualitas audit dan *leverage* terhadap manajemen laba dapat dilihat dari besarnya sig t. Uji ini dijalankan dengan melihat nilai signya dimana $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian pengaruh dari variabel penelitian diperoleh sebagaimana sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	-2.606	1.748		-1.491	.144	
	Kualitas Audit (X1)	-.971	.302	-.446	-3.212	.003	.999
	Leverage (X2)	-1.683	2.029	-.115	-.830	.411	.999

Berdasarkan dari output hasil uji hipotesis individual (Uji t) didapatkan beberapa penjelasan ditiap-tiap variabelnya yaitu:

4.3.3.1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Untuk menguji Hipotesis 1 yakni pengaruh kualitas audit terhadap variabel manajemen laba bank didapatkan nilai *coeffisient* kualitas audit sebesar 0,971 dengan arah negative dan probabilitas signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 berarti variabel kualitas audit (X1) diperoleh memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian berarti bahwa kualitas audit yang berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba diterima, maka **Hipotesis 1 diterima**.

4.3.3.2. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Untuk menguji Hipotesis 2 yaitu pengaruh *leverage* terhadap variabel manajemen laba bank diperoleh nilai *coeffisient leverage* sebesar 0.1683 dengan arah negative dengan *probability* signifikansi sebesar 0,411. Nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 berarti variabel leverage (X2) diperoleh tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian berarti bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka **Hipotesis 2 ditolak**.

4.3. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dari data hasil tersebut dapat dilihat bahwa *leverage* menunjukkan bahwa tidak terdapat

adanya pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel kualitas audit terdapat adanya pengaruh terhadap manajemen laba

4.3.1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Dilihat dari hasil uji t penelitian ini menunjukkan kualitas audit diperoleh memiliki pengaruh dan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap tindakan manajemen laba bank. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 tersebut nampaknya akan memiliki peran dalam mengubah pola perilaku manajemen laba berupa penurunan manajemen laba. Pengguna jasa KAP yang berkualitas di tujukan guna memberikan pengawasan terhadap perilaku manajemen dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga dengan semakin berkuatannya KAP diharapkan mampu memperkecil upaya tindakan manajemen dalam melakukan penyimpangan (manipulasi data) yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Kedua belah pihak juga tidak ada yang akan merasakan dirugikan.

Penelitian ini sesuai pada *theory agency*, yang mana kualitas audit yang diprosikan dengan KAP *Big Four* menjadi signal untuk investornya guna berinvestasi pada perusahaan terkait sehingga akan mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya keberadaan auditor yang berkualitas akan menurunkan adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam pembuatan dan penyusunan laporan keuangan.

Namun karena manajemen laba merupakan produk akuntansi yang merugikan investor maka KAP big 4 yang dinilai memiliki kualitas yang baik dapat

memberikan sinyal akan keharusan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan yang berkualitas yang bisa dilakukan dengan tidak adanya tindakan manajemen laba. Kondisi ini didukung variabel kualitas auditor atau reputasi KAP yang diukur dari tipe KAP Big 4 atau non Big 4 dari perusahaan sampel. Berdasarkan data penelitian diperoleh bahwa perusahaan kondisi variabel kualitas auditor atau reputasi KAP yang diukur dari tipe KAP big 4 perusahaan sampel.

Semakin tinggi kualitas audit dalam hal ini KAP *Big Four* maka semakin rendah akan terjadinya manajemen laba di perusahaan sehingga laporan keuangan akan semakin akurat, begitupun sebaliknya. Semakin rendah kualitas audit dalam hal ini KAP *Non Big Four* maka semakin tinggi akan terjadinya manajemen laba di perusahaan. Hasil ini memperkuat anggapan bahwa kualitas audit dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Eny Suheny (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh, yang diproksi dalam KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Leni Susanti, Silvia Margareta (2019) kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hermalia Jelita Putri, Cahyani Nuswandari (2021) yang mengatakan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dikarenakan perusahaan perbankan dengan audit eksternal menggunakan KAP Big 4 maupun tidak, dinilai integritasnya dalam melakukan audit sama-sama andal dan tidak dapat mempengaruhi keputusan manajemen untuk berlaku opportunistic atau manajemen laba. Begitu juga dengan

Penelitian Arvitha Dinda Rosena, Susi Dwi Mulyani, Bambang Prayogo (2016) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen Laba.

4.3.2. Pengaruh Leverage terhadap manajemen laba

Hasil penelitian mendapatkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh dan dengan arah negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa *leverage* kurang menjadi dasar perusahaan khususnya perbankan dalam melakukan manajemen laba. Namun di sisi lain bank membutuhkan hutang. Pada perusahaan perbankan hutang bank umumnya berupa dana nasabah yang digunakan oleh pihak bank dalam operasionalnya.

Secara teori, seharusnya *leverage* dapat menjadi pertimbangan investor sebelum berinvestasi pada sebuah perusahaan. Dengan adanya tingkat leverage yang tinggi, seharusnya semakin tinggi juga tindakan manajemen laba yang mampu memberikan signal kepada para investor. Namun pada penelitian ini tidak bisa mengindikasikan hal tersebut disebabkan temuan ini memberi indikasi bahwasannya investor beranggapan jika *leverage* yang tinggi tidak akan mendorong pihak manajemen akan melakukan tindakan mereayasa laporan keuangan dengan menurunkan tingkat *leverage* dan menaikkan laba dan didukung dengan sumber dana atau modal perbankan salah satunya juga berasal dari dana nasabah (hutang).

Dalam penelitian ini rata-rata *leverage* pada perbankan sample yang diteliti memiliki nilai leverage yang aman, dalam artian bahwa perusahaan mampu membayar hutang yang dibiayai oleh asset perusahaan, sehingga manajer tidak tertarik dan termotivasi untuk melakukan praktik *earning management*. Adanya

tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi, maka perjanjian hutang akan semakin diperketat oleh perusahaan dan kreditur juga akan meningkatkan pengawasan dan melakukan penekanan terhadap manajer maka fleksibilitas manajemen akan berkurang dengan adanya pengawasan. *Leverage* suatu perusahaan yang ditandai dengan tingginya tingkat hutang mengakibatkan pihak manajemen menjadi lebih sulit untuk memprediksi masa depan perusahaan Perbankan. Bank dalam operasionalnya justru sangat membutuhkan dana pihak ketiga dimana dalam akuntansi dana pihak ketiga merupakan salah satu pos liabilitas bank. Dengan demikian bank akan sangat membutuhkan dana pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhannya.

Leverage yang tinggi akibat tingginya hutang terhadap modal akan mengalami resiko default atau gagal bayar yaitu perusahaan akan terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang. Praktik manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk terhindar dari terjadinya gagal bayar. Perusahaan yang mengalami default akan lebih diperhatikan dan diawasi oleh dewan komisaris yang secara umum mengawasi pihak manajemen dengan lebih baik. Hasil ini didukung oleh penelitian Irma Wahyu Lupita, Wahyu Meiranto (2018) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini juga sejalan dengan Hermalia Jelita Putri, Cahyani Nuswandari (2021) *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil sehingga, tingkat *leverage* tidak dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Eny Suheny (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan tidak sejalan juga

dengan penelitian dari Nimas Arum Sari dan Yeye Susilowati (2021) yang mengatakan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Adapun hasil analisis data dari bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas audit terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba perbankan syariah yang terdaftar di OJK Pada tahun 2017-2020. Bank yang diaudit oleh KAP Big 4 cenderung melaporkan manajemen laba yang lebih rendah. Semakin tingginya kualitas audit maka manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan akan menurun.
2. *Leverage* perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba perbankan syariah yang terdaftar di OJK Pada tahun 2017-2020. Bank yang dijadikan sample rata-rata memiliki tingkat *leverage* yang aman dalam artian bahwa perusahaan mampu membayar hutang yang dibiayai oleh asset perusahaan, sehingga praktik manajemen laba tidak akan dilakukan oleh pihak menejemen. Bank dalam operasionalnya justru sangat membutuhkan dana pihak ketiga dimana dalam akuntansi dana pihak ketiga merupakan salah satu pos liabilitas bank. Seberapapun meningkatnya leverage tidak mempengaruhi atau berdampak pada meningkat atau menurunnya manajemen laba.

5.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Peneliti Selanjutnya

- a) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan beberapa Pengukuran manajemen laba lainnya sehingga didapatkan gambaran yang lebih detail dan jelas mengenai manajemen laba yang dapat berguna untuk perbandingan peneliti selanjutnya.
- b) Bagi penelitian selanjutnya yaitu melakukan penelitian terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK dengan periode pengamatan yang lebih panjang yang khusus ditujukan untuk mengembangkan model penelitian.
- c) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit dan leverage. Untuk penelitian mendatang diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain diluar penelitian ini, agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi.

2. Investor

Kualitas audit terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap adanya praktik manajemen laba. Sehingga untuk para investor dapat memperhatikan factor kualitas audit sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

3. Perusahaan

Ukuran Kantor Akuntansi Publik *Big four* terbukti dapat mencegah terjadinya manajemen laba, sehingga perusahaan dapat menggunakan jasa KAP *Big four* untuk meminimalisir adanya praktik manajemen laba yang bias merugikan perusahaan.

5.3. Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variable independen yaitu kualitas audit dan leverage. Diduga masih banyak faktor yang memengaruhi manajemen laba pada perusahaan perbankan syariah.
2. Masih pendeknya periode pengamatan secara *time series* dari perusahaan sampel menjadikan estimasi manajemen laba mungkin menjadi kurang baik.

5.4. Implikasi Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas di dalam penelitian ini maka untuk penelitian mendatang manajemen laba dapat dilakukan secara lebih jauh dengan menggunakan motivasi manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba. Salah satunya motivasi yang berkaitan mengenai upaya untuk memperoleh bonus kinerja di suatu perusahaan. Faktor motivasi manajemen laba dapat dijadikan variabel penelitian selanjutnya. Agar penelitian mengenai manajemen laba ini bisa lebih luas dan jauh membahas mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Sehingga penelitian dapat dijadikan acuan bagi beberapa pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyatur Rohmaniyah, K. K. (2018). Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Wahid Hasyim*, Vol. 13 No.1.
- Ayu Yuni Astuti, E. N. (Oktober 2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Vol. 5 No. 1 Hlmn. 501-514.
- Diana Savitri, D. P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Jurnal Nominal / Volume Viii Nomor 2 / Tahun 2019*, 179-193.
- Gozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermalia Jelita Putri, C. N. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Manajemen Laba Riil. Vol. 11 No. 2, Mei-Agustus 2021, 303-311.
- I Made Arya Partayadnya, I. M. (2018). Pengaruh Mekanisme Gcg, Kualitas Audit, Dan Leverage Terhadap. Vol.25.1.Oktober (2018): 31-53, 31-59.
- Imam Syafi'i, S. H. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Vol. 5 No. 1.
- Indonesia, I. A. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Irma Wahyu Lupita, W. M. (2018). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Volume 7, Nomor 4, Tahun 2018, Halaman 1-11, 1-11.
- Kusumawardhani, I. (2012). *Pengaruh Corporate Goverance Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Info.
- Kusumawradhani. (2012). *Pengaruh Coporate Governance Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. 41-54.
- Leni Susanti, S. M. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Volume Xi No. 1 / Februari / 2019, 54-79.

- Mirza Purta Ashari, S. H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Biaya Produksi Terhadap Manajemen Laba Riil Bank Syariah. *Journal Of Economic, Public, And Accounting (Jepa)* Vol. 3 No.2 April 2021, Hlmn. 113-125, 113-125.
- Prayogo, A. D. (2016). Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Volume. 3 Nomor. 1 Februari 2016*, 21-42.
- R, W. S. (2009). *Financial Accounting Theory (4th Ed)*. Canada : Pearson.
- Rachma Bhakti Utami, D. A. (2020). Earnings Quality: Praktik Dan Telaah Kasus Garuda Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume. 15 No. 1.
- Raras Mahiswari, P. I. (April, 2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume Xvii No.1.
- Rodhiya Maulidah, R. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, Vol. 01no. 01.
- Suheni, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan,. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, Vol. 2 No 1, 26-43.
- Susilowati, N. A. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Vol. 23 No. 1 *Jurnal Ilmiah Aset*, Maret 2021, 43-52.
- Triana Novitasari, N. H. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jeam Vol. 18 No. 2, September 2019*, 85-94.
- Tunjung, V. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume I No. 2/2019 Hal: 505-514, 505-514.
- Usman. (N.D.). Earnings Management Dalam Kaitannya Dengan Laporan Keuangan. (D. F. Ung, Ed.)
- Zenabia, T. (Sep 2021). Analisis Tata Kelola Bank Syariah, Leverage, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 4, No. 3.

Sumber dari Internet :

<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>

